

**DOI:** <https://doi.org/10.1234/jurnal%20nauli.v1i3.922>

## **MEDIA PADLET SEBAGAI TEKNOLOGI PEDAGOGIK: PERSEPSI GURU DAN PEMANFAATANNYA PADA PEMBELAJARAN**

**Fitrotul Mufaridah<sup>1</sup>, Rofiatul Hima<sup>2</sup>, Bellaneta Amalin Kuntadirga<sup>3</sup>, Septirany Nur Arillia<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia*

\* Penulis Korespondensi : [mufaridah@unmuhjember.ac.id](mailto:mufaridah@unmuhjember.ac.id)

### **Abstrak**

*Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada pembelajaran abad 21 diarahkan untuk mendorong guru dan siswa dalam berliterasi digital. Untuk itu pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi guru terhadap peningkatan kompetensi digital, dan bagaimana kreatifitas guru dalam memanfaatkan media padlet pada pembelajaran. Pengabdian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data yang disebarkan kepada 45 guru sebagai responden. Data pengabdian ini dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil pengabdian menyatakan bahwa praktik integrasi TIK pada pembelajaran adalah sangat penting sebagai bentuk upaya guru untuk meningkatkan kompetensi digitalnya. Persepsi ini penting untuk mengantarkan guru bersikap progresif serta secara produktif mampu mengintegrasikan TIK pada pembelajaran yang dijalankannya. Hasil pengabdian juga menunjukkan pemanfaatan media padlet pada rancangan pembelajaran di kelasnya secara baik dan cukup baik. Pengabdian ini menghasilkan bukti pemahaman akan pentingnya mengasah kreatifitas guru dalam mendesain pemanfaatan media padlet secara variatif sehingga mampu mewujudkan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk bisa interaktif dan kolaboratif dalam menjalankan kegiatan pembelajaran beserta teman-temannya.*

**Kata kunci:** *Padlet, Integrasi TIK, Kompetensi guru, Literasi Digital*

### **Abstract**

The integration of Information and Communication Technology (ICT) in 21st century learning is directed at encouraging teachers and students to be digitally literate. For this reason, this service aims to describe how the teacher's perception of increasing digital competence is, and how the teacher's creativity in utilizing padlet media in learning. This service uses a questionnaire as a data collection instrument which is distributed to 45 teachers as respondents. This service data was analyzed with a qualitative descriptive approach. The results of the service stated that the practice of integrating ICT in learning is very important as a form of teacher efforts to improve their digital competence. This perception is important to lead teachers to be progressive and productively able to integrate ICT in their learning. The results of the service also show the use of padlet media in the learning design in the class is good and quite good. This service produces evidence of an understanding of the importance of honing the creativity of teachers in designing the use of padlet media in various ways so that they are able to realize learning that directs students to be interactive and collaborative in carrying out learning activities with their friends.

**Keywords:** *Digital Literacy, ICT integration, Padlet, Teacher Competences.*

**DOI:** <https://doi.org/10.1234/jurnal%20nauli.v1i3.922>

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran daring yang berlangsung pada masa pandemi covid-19 ini mengantarkan guru dan juga siswa dalam memperoleh pengalaman pembelajaran dengan integrasi teknologi yang sangat bervariasi. Keberlangsungan guru dalam literasi digital bisa berupa kegiatan peningkatan keterampilan mengintegrasikan media teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran, mengetahui bagaimana mengoperasikan teknologi (digital), dan menggunakannya dengan aman, dengan bijak dan secara produktif (Dudeney & Hockly, 2016). Tentu dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, kompetensi digital guru sangat penting dalam mewujudkan kelancaran pelaksanaan pembelajaran abad 21 di masa pandemi. Proses pembelajaran yang berlangsung mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan variasi bentuk pemanfaatan, penerapan, dan tujuannya (Van Laar et al., 2017; Vijayan, 2021). Kelancaran proses pembelajaran yang menarik dan interaktif didukung oleh kreatifitas guru dalam menggunakan media digital dengan baik. Situasi yang ada menjadi kesempatan bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi digitalnya melalui pemanfaatan TIK yang diintegrasikan pada proses pembelajaran dengan menerapkan platform dan strategi digitalnya (Millar et al., 2021). Kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran online terutama dalam mengintegrasikan teknologi akan dinilai oleh masyarakat sebagai salah satu wujud keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Guru sebagai sumber daya pendidik memberikan nilai kepercayaan yang cukup kuat kepada pengguna, baik murid maupun wali murid dalam mewujudkan pembelajaran online yang kreatif di masa pandemi.

Pengalaman pembelajaran daring atau *blended* yang diperoleh selama masa pandemi

tentu menjadi semangat baru bagi guru untuk menyadari pentingnya kompetensi digital pada pembelajaran abad 21 ini, sehingga mendorong para guru siap menjadi guru profesional yang memfasilitasi para peserta didik dalam berfikir kreatif, mandiri dalam belajar, serta memiliki kompetensi digital yang baik (Rafi et al., 2019). Ada beberapa kecakapan yang harus dimiliki oleh siswa generasi abad 21, yaitu mencakup nilai dan perilaku seperti rasa keingintahuan tinggi, kepercayaan diri, dan keberanian (Trilling & Fadel, 2010). Keterampilan dan kecakapan abad 21 mencakup tiga kategori utama, yaitu:

1. Keterampilan belajar dan inovasi: berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam komunikasi dan kreativitas kolaboratif dan inovatif.
2. Keahlian literasi digital: literasi media baru dan literasi ICT.
3. Kecakapan hidup dan karir: memiliki kemampuan inisiatif yang fleksibel dan inisiatif adaptif, dan kecakapan diri secara sosial dalam interaksi antarbudaya, kecakapan kepemimpinan produktif dan akuntabel, serta bertanggungjawab.

Keterampilan abad 21 ini menjadi bagian yang harus bisa dipenuhi atau diperoleh dari suatu pembelajaran, untuk itu penting bagi para guru untuk terus semangat dalam mengasah dan meningkatkan kompetensi unggul, baik kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Mewujudkan pembelajaran yang menarik pada masa pandemi, dengan integrasi TIK, tentunya membutuhkan upaya yang serius dan terus menerus dalam peningkatan kompetensi digital guru sebagai bagian dari kompetensi pedagogik. Kompetensi digital guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan computer atau laptop saja, tetapi juga berkaitan dengan keterampilan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran yang

**DOI:** <https://doi.org/10.1234/jurnal%20nauli.v1i3.922>

interaktif, termasuk di dalamnya memperkaya sumber belajar dengan memanfaatkan akses internet yang sesuai dengan materi pembelajarannya. kompetensi tersebut tentu memberikan daya dukung untuk terciptanya pembelajaran yang menarik dan tidak terbatas pada ruang kelas saja. Jangkauan materi dan cara menghadirkan materi akan lebih menarik dan menantang ketika ada sentuhan teknologi interaktif yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kondisi di lapangan namun tidak selalu menunjukkan yang sempurna. Kreativitas guru dalam mengintegrasikan TIK pada pembelajaran seringkali terkendala karena kompetensi yang belum mendukung, kendala dan tantangan kompetensi bisa berkaitan dengan akses yang terbatas atau fasilitas yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini juga yang terjadi pada beberapa sekolah di salah satu desa yang berada di kabupaten Jember Jawa Timur. Kendala dan tantangan pada integrasi TIK masih menjadi bagian dari pekerjaan rumah para guru untuk diselesaikan dengan mencari alternatif langkah penguatan kompetensi guru. Memahami bahwa guru sebagai salah satu komponen utama pelaksanaan pembelajaran abad 21, maka perlu didukung untuk terus mengasah kompetensinya terutama kompetensi digitalnya. Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) pembelajaran yang bisa diakses dan dimanfaatkan guru untuk mewujudkan kegiatan interaktif diantaranya adalah padlet (Md Deni & Zainal, 2018; Mohd. Zainuddin et al., 2020).

Padlet merupakan situs web dan aplikasi yang memungkinkan siswa untuk mengumpulkan informasi ke papan buletin virtual menggunakan sistem seret dan lepas yang sederhana. Padlet bertindak seperti halaman penuh catatan tempel, di mana siswa dapat memulai dengan halaman kosong dan menambahkan video, teks, tautan, dokumen,

dan gambar. Siswa dapat menambahkan banyak catatan untuk dinding yang mereka sukai dan menggulir di semua arah. Instruktur dapat memoderasi semua pos yang mengharuskan siswa untuk menampilkan nama mereka di papan untuk tujuan assessment. Alat ini memberikan banyak keuntungan bagi siswa, seperti kesempatan untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka secara real-time, dan memotivasi keaktifan mereka (Beltrán-Martín, 2019; Md Deni & Zainal, 2018; Mohd. Zainuddin et al., 2020; Zhi & Su, 2016). Keuntungan lainnya adalah:

- a) mudah dan intuitif untuk digunakan,
- b) kolaborasi instan (setiap siswa dapat melihat ketika ada orang lain yang mengunggah sesuatu di dinding),
- c) mendukung banyak jenis file dan multimedia (hampir semuanya dapat ditautkan dan dibagikan pada Padlet),
- d) seluler (dapat bekerja pada banyak perangkat yang berbeda),
- e) antarmuka yang indah dan menyenangkan yang memungkinkan untuk modifikasi estetika,
- f) pribadi dan aman,
- g) fleksibel dan serbaguna, dan
- h) dapat disimpan dan diekspor ke format lain seperti pdf, CSV, gambar atau file excel.

Pada penelitian-penelitian tersebut, padlet difokuskan untuk mendorong dan meningkatkan keaktifan siswa dalam berpartisipasi selama pembelajaran. Namun pada pengabdian ini, fokusnya adalah untuk bagaimana mendorong kreativitas guru dalam memanfaatkan media padlet pada pembelajaran yang menarik di kelasnya. Guru, untuk itu, dilihat bagaimana mewujudkan kegiatan pembelajaran yang interaktif dengan padlet. Melalui penguatan kompetensi digital, para guru terutama yang berada di desa, membutuhkan pendampingan dalam pemanfaatan TIK secara kreatif. Guru sebagai

**DOI:** <https://doi.org/10.1234/jurnal%20nauli.v1i3.922>

Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi tolak ukur kemajuan pendidikan di desa perlu dikondisikan bagaimana penguatan kompetensi yang dibutuhkan. Mengaitkan dengan urgensi ini, maka menjadi penting untuk dilakukan identifikasi kompetensi digital guru dan kreatifitas pemanfaatan padlet di beberapa sekolah di desa Cakru Kecamatan Kencong dalam menjalankan pembelajaran abad 21 pada masa pandemi ini. Makapertanyaan pengabdian ini adalah:

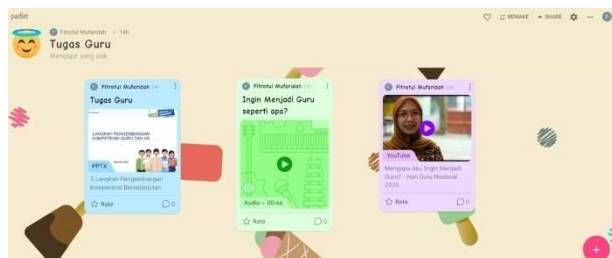
1. bagaimana persepsi guru dalam meningkatkan kompetensi digital mereka?
2. bagaimana guru memanfaatkan media padlet dalam mewujudkan kreatifitas pembelajaran yang interaktif?

Berdasarkan pertanyaan pengabdian ini, maka tujuan pengabdian ini adalah untuk:

1. mendeskripsikan bagaimana persepsi guru dalam meningkatkan kompetensi digitalnya;
2. mendeskripsikan bagaimana kreatifitas guru dalam memanfaatkan media padlet pada pembelajaran interaktif di kelasnya.

## B. BAHAN DAN METODE

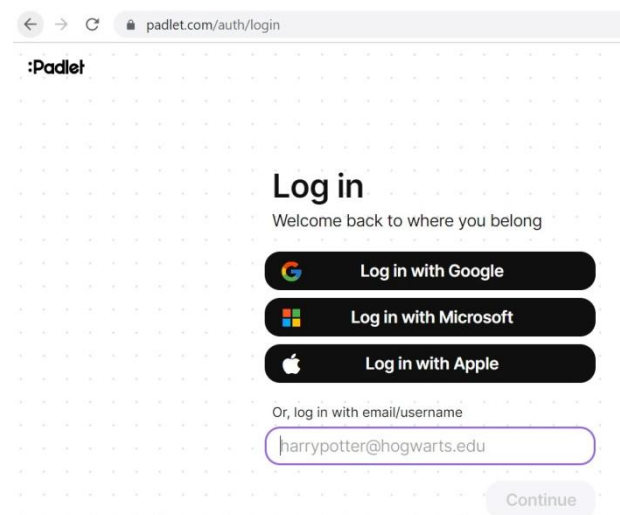
Bahan yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian adalah media power point, materi bahan diskusi pada padalet, aplikasi media padlet, google meet dan google form. Media power point yang digunakan disini adalah untuk menyampaikan materi pentingnya peningkatan kompetensi digital guru.



**Gambar 1.** Materi bahan diskusi pada pada padlet.

Materi pelatihan yang dimaksud di sini adalah materi tentang tugas guru abad 21 yang digunakan sebagai contoh materi yang dituangkan pada media padlet.

Aplikasi media padlet dihadirkan dalam bentuk alur praktik login pada media padlet dan menu-menu yang ada di dalamnya.



**Gambar 2.** Login pada aplikasi Padlet.

Google Meet yang disebutkan di sini adalah sebagai link untuk kegiatan sinkronus pelaksanaan pendampingan peningkatan kompetensi digital guru melalui pemanfaatan media padlet. Dan google form yang digunakan di pengabdian ini adalah sebagai instrument pengumpulan data tentang persepsi guru tentang pentingnya peningkatan kompetensi digital guru dan kreatifitas guru memanfaatkan media padlet pada pembelajaran di mata pelajarannya masing-masing. Google form disusun berdasarkan teori fungsi media padlet dan juga berdasarkan kebutuhan data pengabdian.

Pengabdian ini dilakukan dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk

**DOI:** <https://doi.org/10.1234/jurnal%20nauli.v1i3.922>

workshop penguatan kompetensi digital guru. Metode pengabdian yang digunakan adalah survey kepada peserta dengan menyebarkan kuesioner sebagai instrumen pengabdian. Kuesioner terdiri dari 10 item yang terdiri dari 5 item tentang persepsi responden tentang pentingnya kompetensi digital bagi guru, dan 5 item tentang kreatifitas pemanfaatan media padlet pada pembelajaran. Kuesioner diberikan kepada 45 responden, yaitu 26 guru perempuan (57.8%) dan 19 guru laki-laki (42.2%). Guru-guru sebagai responden berasal dari beberapa sekolah yang berada di Desa Cakru Kabupaten Jember Jawa Timur. Kuesioner yang disusun untuk mendapatkan data dihadirkan dalam 5 skala likert. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan tabel frekuensi yang dituangkan. Analisis dilakukan secara tematik dengan merujuk pada rumusan tujuan pengabdian.

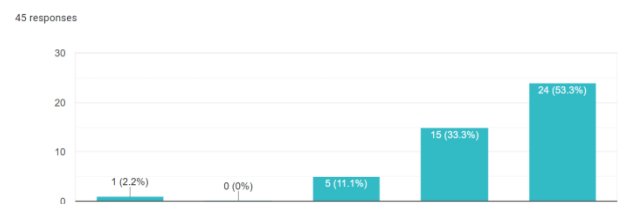
### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya padlet, dilakukan oleh guru berdasarkan kompetensi digitalnya untuk terampil dalam mewujudkan pembelajaran yang interaktif. Pada workshop penggunaan padlet yang diberikan kepada guru, forum dilaksanakan secara komunikatif dan interaktif melalui pertemuan tatap maya google meet dengan menampilkan ppt interaktif, video tutorial, dan sumber belajar lain yang mudah diakses, baik dari you tube, website media pembelajaran, platform online yang menarik, menantang, dan mendukung pelaksanaan pembelajaran (Arsyad, 2014; Kimura, 2018; Md Deni & Zainal, 2018).

#### Persepsi Guru terhadap Peningkatan Kompetensi Digital

Teknologi dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk mengatasi permasalahan

pembelajaran di masa pandemi. Beberapa guru memang tidak memiliki pengalaman melakukan kegiatan mengajar daring sebelumnya yang secara langsung mengintegrasikan TIK pada pembelajaran mereka. Namun pengalaman mereka menghadapi persoalan belajar di masa pandemi mendorong mereka untuk berliterasi digital, yaitu berkegiatan meningkatkan kompetensi digital mereka supaya mampu mewujudkan pembelajaran yang interaktif. Untuk itu, para guru memiliki persepsi bahwa kompetensi mengintegrasikan TIK pada pembelajaran adalah sangat penting. Karena teknologi dapat mendukung pembelajaran, literasi digital berproses di dalamnya. Para guru memandang pentingnya proses literasi digital melalui integrasi TIK dalam pembelajaran yang mereka laksanakan.



**Gambar 3.** Persepsi Guru pentingnya integrasi TIK.

Di sini, 86,7% guru merasakan pentingnya integrasi TIK pada pembelajaran untuk melangsungkan proses literasi digital kepada para siswa sehingga bisa mendukung kegiatan belajar mengajar dengan lebih baik. Persepsi ini tentu mendukung terciptanya peningkatan kompetensi digital guru melalui proses mengintegrasikan TIK pada pembelajaran (Millar et al., 2021).

Namun data di atas juga menunjukkan bahwa ada 1 guru (2.2%) menyatakan 'sangat tidak penting' untuk mengintegrasikan TIK pada pembelajaran dan ini berbeda dari kebanyakan persepsi yang ada. Alasan pernyataan ini dijelaskan pada kuesioner

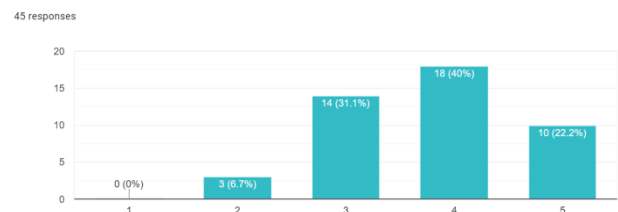
**DOI:** <https://doi.org/10.1234/jurnal%20nauli.v1i3.922>

tersebut dengan mengaitkan pada kompetensi digital guru tersebut yang sangat terbatas, sehingga tidak mampu mengintegrasikan TIK dengan tepat dan lancar pada pembelajaran yang dilaksanakan. Pengintegrasian TIK yang dijalankan justru memunculkan kendala dan menghambat kelancaran pembelajaran yang dirancang sehingga mengganggu para siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi, pengabdian ini mengkonfirmasi temuan tentang pentingnya guru meningkatkan kompetensi digitalnya supaya tidak menemukan kendala dalam mewujudkan integrasi TIK pada pembelajaran di kelasnya. Persepsi penting itu menjadi landasan bagi guru untuk kemudian mau mengambil langkah dalam berliterasi digital atau tidak. Dan persepsi itu juga yang tentunya akan mengantarkan guru untuk bersikap bijak dan produktif dalam mewujudkan integrasi TIK pada pembelajaran yang dijalankannya (Dudeney & Hockly, 2016). Di sini literasi digital pada akses fasilitas teknologi, informasi, dan komunikasi telah menjadi salah satu aspek penting pembelajaran abad ke-21 (Churchill, 2020; Hazaea & Alqahtani, 2020).

### **Kreatifitas Guru dalam Memanfaatkan Media Padlet**

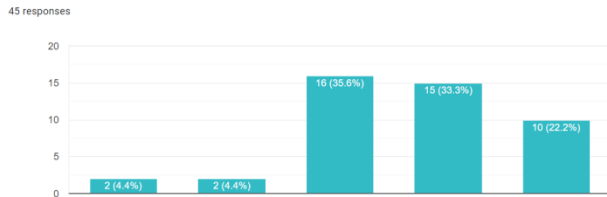
Menggunakan salah satu media pembelajaran interaktif apalagi yang virtual tentu membutuhkan kompetensi digital. Para guru mendasari pengalaman pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi dengan berupaya terus untuk meningkatkan kompetensi digitalnya supaya mampu secara kreatif dan terampil mengintegrasikan TIK pada pembelajaran yang dijalankan.



**Gambar 4.** Keterampilan Guru dalam Mengintegrasikan TIK pada Pembelajaran

Prosentase di atas menunjukkan 28 dari 45 guru, 62.2%, memiliki keterampilan yang bagus. Guru sering mendapatkan pengalaman literasi digital dengan memanfaatkan perangkat teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran online selama pandemi covid-19. Mereka juga menyatakan selalu menemukan pengalaman literasi digital baru dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan selama praktik pembelajaran online, baik pengalaman itu diperoleh dari dirinya sendiri maupun dari siswa di kelasnya. Hal ini mengakui arti suatu latihan. Pengalaman untuk bisa terampil tentunya tidak hadir dengan tiba-tiba, usaha guru mencari pengalaman melalui suatu pelatihan atau workshop yang sungguh-sungguh dapat mengantarkan guru menjadi terampil dalam mengintegrasikan TIK pada pembelajaran di kelasnya. Guru yang mampu secara mandiri dengan upaya yang dia akses dengan kemauan mereka sendiri untuk mengintegrasikan TIK dalam kegiatan mengajar mereka telah membawa mereka untuk mendapatkan pengalaman yang berarti di atasnya, tetapi mereka yang bergantung pada bantuan orang lain dalam memanfaatkan perangkat TIK menjadikannya kurang pengalaman (Seufert et al., 2021). Jadi data ini menunjukkan bahwa mengajar dengan teknologi bukan hanya tentang memanfaatkan perangkat TIK tetapi juga tentang bagaimana memanfaatkan TIK secara mandiri dalam praktik mengajar mereka untuk mendapatkan pengalaman yang signifikan.

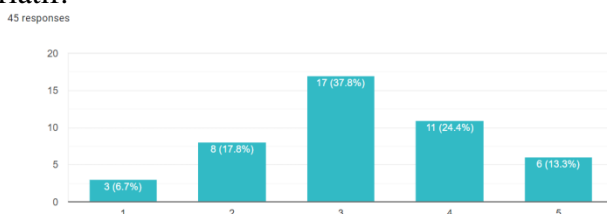
**DOI:** <https://doi.org/10.1234/jurnal%20nauli.v1i3.922>



**Gambar 5.** Variasi Integrasi TIK pada Pembelajaran

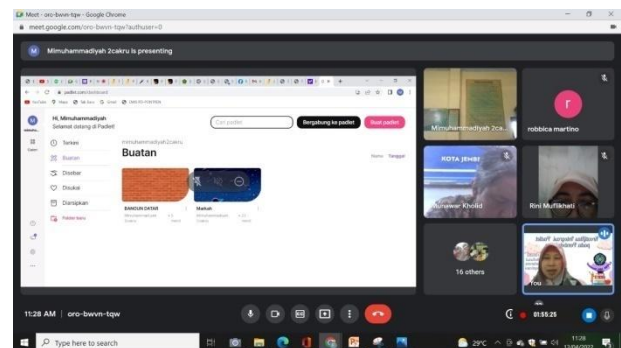
Kompetensi guru dalam mengintegrasikan TIK pada pembelajaran tidak selalu menjamin akan terciptanya variasi penggunaan media atau platform yang dihadirkan pada pembelajarannya. Data yang ada menunjukkan bahwa dari 62.2% dari guru yang memiliki keterampilan TIK bagus hanya ada 55.5% yang mampu secara kreatif memunculkan variasi media atau platform pada pembelajaran di kelasnya. Ini artinya bahwa kompetensi digital saja tidaklah cukup menjadikan guru mampu mencipta kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Proses kreatif harus dijalani guru melalui pengalaman-pengalaman yang berlangsung dalam mengintegrasikan TIK secara variatif baik dalam bentuk pemanfaatan, penerapan, dan tujuannya (Van Laar et al., 2017; Vijayan, 2021). Hasil ini membuktikan bahwa kelancaran suatu proses pembelajaran yang menarik dan interaktif didukung oleh kreatifitas guru dalam menggunakan media digital dengan baik.

Keterbatasan variasi ini kemudian direspon dengan memanfaatkan media padlet untuk mendorong guru lebih kreatif dan variatif dalam menggunakan media pembelajaran di kelasnya masing-masing. Melalui menu-menu yang ada pada media padlet, guru termotivasi untuk mendesain kegiatannya dengan lebih variatif.



**Gambar 6.** Pemanfaatan Media Padlet pada Pembelajaran setelah Pelatihan

Data di atas menunjukkan prosentase yang bagus dan merata, yaitu 37.7% guru sudah dengan baik memanfaatkan media padlet pada pembelajaran di kelasnya, sementara prosentase yang berimbang, yaitu 37.8% guru mempraktikkan media padlet dengan kemampuan yang cukup. Dengan mencermati fungsi pada masing-masing menu di padlet, para guru berlatih dan terus mencoba memanfaatkan tiap menu yang ada untuk mengkreasi variasi bentuk kegiatan yang interaktif.



**Gambar 7.** Guru Memanfaatkan Padlet untuk Pembelajaran

Data yang ada menunjukkan adanya kreatifitas guru dalam memanfaatkan media padlet sebagai bentuk integrasi TIK pada pembelajaran yang dirancang. Praktik yang dijalankan menggambarkan adanya proses berliterasi digital dengan mengkreasi pemanfaatan menu-menu pada media padlet untuk memunculkan kegiatan interaktif yang diharapkan. Meskipun rancangan itu kemudian mengarahkan siswa untuk secara aktif berinteraksi dan berkolaborasi pada pembelajaran yang dilaksanakan (Md Deni & Zainal, 2018; Mohd. Zainuddin et al., 2020), tetapi pengabdian ini justru menghadirkan arti penting mengasah kreatifitas guru dalam mendesain pemanfaatan media padlet secara

**DOI:** <https://doi.org/10.1234/jurnal%20nauli.v1i3.922>

variatif sehingga terwujud pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.

#### D. KESIMPULAN

Integrasi TIK pada pembelajaran bisa terwujud dengan adanya upaya dan kemauan guru dalam berliterasi digital, terutama pada media virtual yang interaktif dan komunikatif. Upaya dan kemauan itu dimunculkan dari persepsi positif guru memandang pentingnya integrasi TIK pada pembelajaran abad 21. Pengabdian ini mengantarkan hasil pada dua pertanyaan masalah pengabdian. Hasil yang pertama berkaitan dengan pertanyaan yang pertama yaitu bagaimana persepsi guru tentang pentingnya meningkatkan kompetensi digitalnya. Hasilnya menunjukkan bahwa 86,7% guru meyakini pentingnya praktik integrasi TIK pada pembelajaran sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kompetensi digital guru sehingga akan mampu melakukan proses literasi digital kepada para siswa pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya. Persepsi ini tentu mendukung terciptanya peningkatan kompetensi digital guru melalui proses mengintegrasikan TIK pada pembelajaran (Millar et al., 2021). Persepsi ini penting untuk mengantarkan guru bersikap bijak dan progresif serta secara produktif mampu mengintegrasikan TIK pada pembelajaran yang dijalankannya (Dudeney & Hockly, 2016).

Hasil kedua dari pengabdian ini yaitu tentang kreatifitas guru dalam memanfaatkan media padlet untuk mewujudkan pembelajaran yang memunculkan kolaboratif dan interaktif antar siswa. 37,7% guru sudah dengan baik memanfaatkan media padlet pada rancangan pembelajaran di kelasnya, dan 37,8% guru mampu memanfaatkan media padlet dengan kemampuan yang cukup. Pengabdian ini menghasilkan bukti pemahaman akan pentingnya mengasah kreatifitas guru dalam

mendesain pemanfaatan media padlet secara variatif sehingga menciptakan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk interaktif dan kolaboratif dengan teman-temannya pada pembelajaran yang dilaksanakan (Md Deni & Zainal, 2018; Mohd. Zainuddin et al., 2020).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan pendanaan pada pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para responden yang membantu pelaksanaan pengabdian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Beltrán-Martín, I. (2019). *Using Padlet for collaborative learning*. <https://doi.org/10.4995/head19.2019.9188>
- Churchill, N. (2020). Development of students' digital literacy skills through digital storytelling with mobile devices. *Educational Media International*. <https://doi.org/10.1080/09523987.2020.1833680>
- Dudeney, G., & Hockly, N. (2016). Literacies, technology and language teaching. In *The Routledge Handbook of Language Learning and Technology*. <https://doi.org/10.4324/9781315657899>
- Hazaea, A. N., & Alqahtani, A. A. J. (2020). Competences in digital online media literacy: Towards convergence with emergency remote EFL learning. *International Journal of Media and Information Literacy*. <https://doi.org/10.13187/IJMIL.2020.2.16>



**DOI:** <https://doi.org/10.1234/jurnal%20nauli.v1i3.922>

4

Md Deni, A. R., & Zainal, Z. I. (2018). Padlet as an educational tool: Pedagogical considerations and lessons learnt. *ACM International Conference Proceeding Series*.

<https://doi.org/10.1145/3290511.3290512>

Millar, S.-K., Spencer, K., Stewart, T., & Dong, M. (2021). Learning Curves in COVID-19: Student Strategies in the 'new normal'? *Frontiers in Education*, 6.

<https://doi.org/10.3389/feduc.2021.641262>

Mohd. Zainuddin, N. M., Mohd Azmi, N. F., Mohd Yusoff, R. C., Shariff, S. A., & Wan Hassan, W. A. (2020). Enhancing Classroom Engagement Through Padlet as a Learning Tool: A Case Study. *International Journal of Innovative Computing*.

<https://doi.org/10.11113/ijic.v10n1.250>

Rafi, M., JianMing, Z., & Ahmad, K. (2019). Technology integration for students' information and digital literacy education in academic libraries. *Information Discovery and Delivery*, 47(4), 203–217.

<https://doi.org/10.1108/IDD-07-2019-0049>

Seufert, S., Guggemos, J., & Sailer, M. (2021).

Technology-related knowledge, skills, and attitudes of pre- and in-service teachers: The current situation and emerging trends. *Computers in Human Behavior*.

<https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106552>

Trilling, B., & Fadel, C. (2010). 21st Century Skills: Learning for Life in Our Times (Reference for 21st C course). In Wiley.

Van Laar, E., Van Deursen, A. J. A. M., Van Dijk, J. A. G. M., & De Haan, J. (2017). The relation between 21st-century skills and digital skills: A systematic literature review. *Computers in Human Behavior*.

<https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.03.010>

Vijayan, R. (2021). Teaching and learning during the covid-19 pandemic: A topic modeling study. *Education Sciences*, 11(7).

<https://doi.org/10.3390/educsci11070347>

Zhi, Q., & Su, M. (2016). Enhance Collaborative Learning by Visualizing Process of Knowledge Building with Padlet. *Proceedings - 2015 International Conference of Educational Innovation Through Technology, EITT 2015*.

<https://doi.org/10.1109/EITT.2015.54>